

PERAN POLITIK PEREMPUAN DALAM PEMIKIRAN KH. HUSEIN MUHAMMAD



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh:

**AFRIZAL
12370016**

PEMBIMBING:

**Dr. AHMAD YANI ANSHORI, M.Ag.
19731105 199603 1 002**

**SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil-'alam n,*) Islam menghapus segala macam bentuk penindasan serta ketidakadilan, termasuk penindasan dan ketidakadilan terhadap kaum perempuan. Setelah Islam datang perempuan ditempatkan sebagai makhluk yang terhormat dan sejajar dengan laki-laki. Islam tidaklah membedakan manusia antara laki-laki dan perempuan keduanya dihadapan Allah adalah sama, yang membedakan manusia dihadapan Allah adalah iman dan ketakwaannya. Fakta sejarah membuktikan, bahwa sepanjang sejarah muslim, kaum wanita ditempatkan pada posisi inferior (rendah) sementara laki-laki berada pada posisi superior (lebih tinggi). Seiring dengan hal tersebut, muncullah kiyai dari dunia pesantren yang membela hak-hak perempuan, sangat jarang kita jumpai kiyai yang kehidupan dan latar belakang pendidikannya tidak terlepas dari dunia pesantren, yang mau membela hak-hak perempuan.

Penulis tertarik untuk membahas lebih jelas dan terperinci mengenai Pemikiran Husein Muhammad terhadap peran dan keterlibatan perempuan dalam politik yang akan dikaji menggunakan teori arkeologi pengetahuan dan fikih siyasah. Adapun rumasan masalah di dalam karya ilmiah ini adalah Bagaimana pemikiran KH. Husein Muhammad tentang keterlibatan perempuan dalam politik, dalam perspektif arkeologi pengetahuan dan fikih siyasah.

Jenis penelitian skripsi ini adalah lapangan (*Field Research*). Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil dari pengamatan, wawancara. Selain itu, data juga akan diperoleh dari beberapa tulisan, baik itu dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, artikel yang berkaitan dengan Peran Politik Perempuan dalam Pemikiran KH. Husein Muhammad. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik.

Gagasan KH. Husein Muhammad tentang feminisme didasari oleh gagasan beliau tentang hak asasi manusia (HAM) dan demokrasi. Namun berbeda dengan para feminis yang lain, gagasan-gagasan KH. Husein Muhammad selalu bersumber dari ajaran agama Islam terutama keilmuan Islam klasik. semua orang yang ada di dalam ruang publik politik, berhak untuk ikut serta berpartisipasi. Begitu juga dalam kepemimpinan politik, perempuan bisa untuk menjadi pemimpin politik, dalam segala tingkatannya. Seharusnya kepemimpinan itu berdasarkan kualifikasi kualitas, integritas. Dan setiap orang jika berbicara mengenai kepemimpinan maka pasti akan mencari kriteria yang paling cakup.

Pandangan fikih siyasah terhadap peran politik perempuan yang dikemukakan oleh KH. Husein Muhammad pada hakikatnya tidak ada larangan dalam Islam, yang menyebabkan adanya larangan terhadap hal tersebut adalah karena adanya perbedaan penafsiran terhadap ayat Al-Qur'an dan Hadits, yang seharusnya dipahami kondisi, situasi dan keadaan yang mengitari turunnnya ayat atau hadits tersebut.

Kata kunci: Peran Politik perempuan, Pemikiran KH. Husein Muhammad



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrizal

NIM : 12370016

Jurusan : Siyasah

Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul:

“PERAN POLITIK PEREMPUAN DALAM PEMIKIRAN KH.HUSEIN MUHAMMAD” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Safar 1438 H
21 November 2016 M

Yang Menyatakan



AFRIZAL
NIM. 12370016



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Afrizal
NIM : 12370016
Judul Skripsi : Peran Politik Perempuan dalam Pemikiran KH. Husein Muhammad

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Safar 1438 H
21 November 2016 M

Pembimbing

Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag

NIP: 19731105 199603 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-561/Un.02/DS/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan : PERAN POLITIK PEREMPUAN DALAM PEMIKIRAN KH.
HUSEIN MUHAMMAD

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFRIZAL
Nomor Induk Mahasiswa : 12370016
Telah diujikan pada : Senin, 28 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Yani Anshori, M. Ag.
NIP. 19731105 199603 1 002

Penguji I

Dr. H. M. Nur, M. Ag.
NIP. 19700816 199703 1 002

Penguji II

Drs. H. Oman Fathurohman SW., M. Ag.
NIP. 19570302 198503 1 002

Yogyakarta, 28 November 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN



Dr. H. Agus Moh. Najib, M. Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'		es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Za'	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

س ذ ر ز ح ج ب ا هـ و ي ك ق ف ع غ ن و ي ح ا ي	Sad		es (dengan titik di bawah)
	Dad		de (dengan titik di bawah)
	Ta'		te (dengan titik di bawah)
	Za		zet (dengan titik di bawah)
	'ain	'	koma terbalik di atas
	gain	g	ge
	fa'	f	ef
	qaf	q	qi
	kaf	k	ka
	lam	'l	'el
	mim	'm	'em
	nun	'n	'en
	waw	w	w
	ha'	h	ha
	hamzah	'	apostrof
ya	Y	ye	

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	Muta'addidah
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

III. Ta' marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Kar mah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zak tul fi ri</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	fathah	ditulis	<i>a</i>
◌ِ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
◌ُ	dammah	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif أَهْيَ	ditulis	<i>j hiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>tans</i>
3.	Kasrah + ya' mati يِ	ditulis	<i>kar m</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>fur</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
	يَا	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>'u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyah* ditulis *L (el)*

الْقُرْآنُ	<i>Ditulis</i>	<i>Al-Qur' n</i>
الْقِيَّاسُ	<i>Ditulis</i>	<i>Al-Qiy s</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Sam '</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Zawi al-fur</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

MOTTO

*“Pembunuh terbesar adalah pembunuh impian
(cita-cita)”. (Raji Arra’i)*

*“Santapan yang lezat adalah setelah lapar, air yang
paling segar adalah setelah kehausan, dan kesuksesan
yang paling menawan adalah setelah pengorbanan”*

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, dan berkat do'a serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya saya dapat menyelesaikan karya ini.

Dan karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang tua:

Bapak H. Bahrn dan Ibu Hj. Nurlianis

Serta kakak-kakak dan adikku:

Desmarni, S.pd. Wazri, S.I.kom. Selvi Hayatun Nufus

Terima kasih untuk semua motivasi, perjuangan, kasih sayang, bimbingan serta

kebersamaan yang kalian berikan. Semoga kebahagiaan selalu mengiringi

keluarga kita. Aamiin Yaa Rabb al-Alamin.

Dan Almamater tercinta:

Fakultas Syari'ah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له. أشهدان لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله, أما بعد. اللهم صل على سيدنا محمد و على آله وصحبه و سلم.

Puji syukur penyusun haturkan kepada Allah SWT Yang Maha Berkehendak, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan Strata satu yaitu skripsi. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menolong manusia dari masa penuh kebodohan kepada zaman yang berhias ilmu dan iman, yakni الدين الإسلام, sehingga manusia dapat memperoleh jalan yang lurus dengan berpegang pada syari'at Islam yang telah disampaikan.

Proses pembuatan skripsi bukan tidak ada hambatan, melainkan penuh dengan lika-liku yang membuat penyusun harus bekerja keras dan selalu semangat pantang menyerah dalam pengumpulan data-data yang sesuai dengan tujuan dan fungsi dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penyusun ingin sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta para Wakil Dekan I, II dan III beserta staf-stafnya.
3. Bapak Drs. H. Oman Fathurohman SW., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Siyasah Syar'iyah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Bapak Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
5. Ayah Ibunda tercinta, kakak-kakak serta adikku tersayang yang selalu mendoakan dan mendukung penyusun untuk selalu belajar serta menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.
6. Seluruh Dosen Program Studi Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penyusun selama menempuh pendidikan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. KH. Husein Muhammad yang telah bersedia menjadi responden, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Maisyaroh, S.Kep yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan di jurusan Siyasah, BOM.F Pusat Studi dan Konsultasi Hukum (PSKH) Fakultas Syari'ah dan Hukum, Ikatan

Keluarga Alumni Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru (IKAPDH) wilayah DIY.

10. Sahabat dan Alumni kontrakan Riyadhus Shalihin yang selalu menghibur dan memberi semangat penyusun, Bang Rian Afranata, S.I.kom., bang Kemas Muhammad Gemilang, S.HI, mas Alif Akbar Musaddad, S.HI., mas Rizki Wildan W., S.HI, Roisul Umam Arrasyidi, Chairul Muchlisin, Akbar Fajri A., Eko Rahmadi, Haq M. Hamka Habibie dan Taufiq Hidayat.
11. Seluruh sahabat penyusun yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, semoga kita semua dapat menjadi sosok hamba yang sukses di dunia maupun di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidaklah luput dari kekurangan dan kesalahan. Namun, besar harapan penyusun agar skripsi ini dapat bermanfaat, untuk siapa saja yang membutuhkan. Akhirnya penyusun berdoa, semoga melalui tulisan ini banyak yang dapat penyusun sumbangkan untuk agama, bangsa dan negara Indonesia tercinta ini. Amin Allahuma Amin.

Yogyakarta, 14 Shafar 1438 H
14 November 2016 M

Penyusun

AFRIZAL
NIM. 12370016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II BIOGRAFI KH. HUSEIN MUHAMMAD	
A. Riwayat hidup KH. Husein Muhammad	17
B. Pengalaman Organisasi.....	21
C. Karya-karya KH. Husein Muhammad.....	25

BAB III PEMIKIRAN KH. HUSEIN MUHAMMAD

A. Wacana Bias Gender dalam pandangan KH. Husein Muhammad	29
B. Keterlibatan Perempuan dalam Politik.....	35
C. Demokratisasi Politik.....	42

BAB IV PEMIKIRAN KH. HUSEIN MUHAMMAD TENTANGPARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN

A. Pemikiran KH. Husein Muhammad.....	47
B. Pemikiran KH. Husein Muhammad dalam Arkeologi Pengetahuan	54
C. Pandangan Fikih Siyasah terhadap Pemikiran KH. Husein Muhammad	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. HalamanTerjemahan	i
2. Surat IzinPenelitian	ii
3. PedomanWawancara.....	iii
4. HasilWawancara	iv
5. Surat BuktiWawancara.....	xii
6. Dokumentasi	xiii
7. <i>CurriculumVitae</i>	xiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT. melalui nabi Muhammad SAW. untuk diajarkan kepada umat manusia. Hadirnya agama islam adalah sebagai rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil-' lam n*) sehingga ketika datangnya agama islam segala macam bentuk penindasan serta ketidakadilan dihapuskan, termasuk penindasan dan ketidakadilan terhadap kaum perempuan. Begitu banyak perlakuan-perlakuan tidak adil yang dirasakan oleh kaum perempuan terutama pada masa jahiliyah, pada masa jahiliyah ini perempuan kerap dianggap sebagai makhluk yang tidak berharga, bahkan dianggap sebagai barang yang dapat diperlakukan seenaknya saja.

Setelah Islam datang maka perempuan ditempatkan sebagai makhluk yang terhormat dan sejajar dengan laki-laki. Islam tidaklah membedakan manusia antara laki-laki dan perempuan karna keduanya dihadapan Allah adalah sama, namun yang membedakan manusia dihadapan Allah adalah iman dan ketakwaannya.

Namun pada kenyataanya sikap dan peraktek kaum muslim terhadap kaum wanita hampir sepanjang sejarah kaum muslimin, menurut sejumlah ilmuwan, tidak sejalan dengan salah satu pesan dan misi pokok yang diperjuangkan Nabi

Muhammad dengan agama Islam yang dibawanya. Fakta sejarah membuktikan sebaliknya, bahwa hampir sepanjang sejarah muslim, kaum wanita ditempatkan pada posisi inferior (rendah) sementara laki-laki berada pada posisi superior (lebih tinggi). Padahal Al-Qur'an menempatkan posisi wanita sejajar dengan laki-laki.¹

Salah satu penyebab dari wanita ditempatkan pada posisi inferior adalah karena akar budaya mayoritas masyarakat di dunia kental dengan ideologi patriarki. Dimana di dalam budaya semacam ini dominasi laki-laki atas berbagai peran di masyarakat dan di ranah publik tidak terelakkan. Budaya patriarki memosisikan perempuan pada peranan domestik seperti peran pengasuhan, pendidikan, dan penjaga moral. Sementara itu peran laki-laki sebagai kepala rumah tangga, pengambil keputusan, dan pencari nafkah. Dari berbagai peran yang diletakkan kepada perempuan tersebut maka, arena politik yang sarat dengan peran pengambil kebijakan terkait erat dengan isu-isu kekuasaan identik dengan dunia laki-laki. Apabila perempuan masuk kedalam arena politik kerap dianggap sesuatu yang kurang lazim atau tidak pantas, bahkan arena politik dianggap dunia yang keras dan sarat dengan persaingan.²

Gambaran masyarakat mengenai perempuan yaitu tidak tegas, lamban mengambil keputusan, dan lemah dipadukan dengan nilai-nilai yang tetap

¹ Khoiruddin Nasution, *Fazlur Rahman Tentang Wanita*, (Yogyakarta: Tazaffa dan Academia, 2002), hlm. 2.

² Romany Shihite, *Perempuan, Kesetaraan, Dan Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.158.

mengekang hak-hak dan kebebasan perempuan serta nilai-nilai keagamaan yang mengusung konsep patriarkis, mempertegas bahwa perempuan tidak layak menjadi pemimpin. Argumentasi-argumentasi itu menjadi alasan yang menolakan perempuan menduduki jabatan strategis di lembaga politik formal dan kepemimpinan perempuan sulit mendapat pengakuan di arena politik.³

Seiring berjalannya waktu, maka muncullah wacana-wacana mengenai gender, wacana gender mulai ramai dibicarakan pada awal tahun 1977 ketika sekelompok feminis di London tidak lagi memakai isu-isu lama seperti *patriarchal* atau *sexist*, tetapi menggantinya dengan wacana gender atau *gender discourse*. Dahulu orang belum banyak tertarik untuk membedakan seks dengan gender karena persepsi yang berkembang di masyarakat berupa anggapan bahwa perbedaan gender (*gender differences*) merupakan akibat dari perbedaan seks (*sex differences*). Dahulu pembagian peran dan kerja secara seksual dipandang sebagai suatu hal yang wajar. Tetapi belakangan ini disadari bahwa perbedaan seks tidak harus menyebabkan ketidakadilan gender (*gender inequality*).⁴

Kongres perempuan di Yogyakarta tahun 1928 turut menandai bahwa kesadaran politik perempuan Indonesia mulai tumbuh. Kemudian diikuti munculnya sejumlah organisasi perempuan sampai pada masa kemerdekaan, seperti Perwani dan Kowani. Partisipasi nyata dan dijaminnya hak-hak politik perempuan tercermin pada pemilu tahun 1955 dimana perempuan

³ *Ibid.*, hlm. 163.

⁴ Siti Hariti Sastriyani, *Gender and Politics*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009), hlm. 166.

Indonesia berhak untuk dipilih dan memilih.⁵kaum perempuan di Indonesia, seperti halnya kaum laki-laki, merupakan potensi besar sumber daya pembangunan. Hal ini ditunjukkan oleh populasi perempuan yang hampirimbang dengan laki-laki. Di Indonesia terdapat pepatah bahwa “Perempuan adalah tiang negara”. Hal ini menunjukkan betapa besarnya peranan kaum perempuan di Indonesia.⁶

Partisipasi politik perempuan saat ini semakin dibutuhkan dalam upaya pengintegrasian kebutuhan gender dalam berbagai kebijakan publik yang selama ini terabaikan dan banyak menghambat kemajuan perempuan di berbagai sektor kehidupan. Dan diyakini di era reformasi dan demokratisasi saat ini semakin membutuhkan kekuatan-kekuatan baru dan kontribusi perempuan, yang mengakomodasi berbagai kepentingan demi mencapai demokratisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁷

Sejalan dengan banyaknya isu-isu gender muncullah ulama yang berasal dari dunia perantren yang membela perempuan yaitu Husein Muhammad. Beliau merupakan salah seorang pengasuh pesantren Darut Tauhid, Anjarwinangun Cirebon yang menjadi salah seorang aktivis hak-hak perempuan yang paling menonjol.

⁵ Romany Sihite, *Perempuan Kesetaraan dan Keadilan*, hlm. 155.

⁶ Siti Hariti sastriyani, *Gender and Politics*, hlm.168.

⁷ Romany Sihite, *Perempuan Kesetaraan dan Keadilan*, hlm. 169.

Husein Muhammad adalah ulama yang mengusung gagasan feminisme Islam, dikategorikan sebagai feminis laki-laki atau laki-laki yang melakukan pembelaan terhadap perempuan. Kesadaran Husein Muhammad terhadap penindasan perempuan bermula ketika ia diundang dalam seminar tentang perempuan dalam padangan agama-agama pada tahun 1993. Sejak saat itu beliau mengetahui bahwa ada masalah besar yang dihadapi oleh perempuan, karena perempuan mengalami penindasan dan eksploitasi. Pembelaan terhadap perempuan menurut Husein Muhammad dapat membawa dampak yang sangat strategis bagi pembangunan manusia. Banyak yang beranggapan bahwa masalah penindasan terhadap perempuan bukanlah merupakan suatu masalah yang besar, padahal itu adalah suatu masalah yang besar karena perempuan adalah bagian dari manusia dan bagian dari jenis kelamin, dan ketika perempuan dijadikan nomor dua maka ini sebenarnya adalah masalah besar bagi kemanusiaan.⁸

Dari uraian yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih jelas dan terperinci mengenai Pemikiran Husein Muhammad terhadap peran dan keterlibatan Perempuan dalam politik.

⁸ Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiyai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. XXIV.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana pemikiran KH. Husein Muhammad tentang keterlibatan perempuan dalam politik, dalam perspektif arkeologi pengetahuan. Dan bagaimana pandangan fikih Siyasah terhadap pemikiran politik KH. Husein Muhammad.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah:

Menjelaskan pemikiran KH. Husein Muhammad tentang keterlibatan perempuan dalam politik, dalam perspektif arkeologi pengetahuan. Dan bagaimana pandangan fikih Siyasah terhadap pemikiran politik KH. Husein Muhammad.

Kegunaan dari skripsi ini adalah:

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka kontekstualisasi ajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan tuntunan zaman sehingga ajaran-Nya tetap mempunyai makna pada era modern ini khususnya untuk kaum perempuan.
2. Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaiman pemikiran Husein Muhammad dan pandangan Arkeologi Pengetahuan terhadap peran politik perempuan di Indonesia pada

khususnya sehingga dapat menjadi argumen yang logis dan realistis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk menentukan posisi penyusun dalam sebuah penelitian yang dapat membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya. Selain itu, telaah pustaka juga berguna untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti, menegaskan kerangka teoritis dan konseptual yang menjadi landasan kajian. Berkaitan dengan penelitian yang penyusun buat, terdapat beberapa karya tulis, baik berupa buku, maupun skripsi yang berkaitan dengan tema yang akan penulis bahas, di antaranya adalah:

Buku karya Nuruzzaman dengan judul “*kiai Husein Membela Perempuan*”. Buku ini menggambarkan kiprah dan perjuangan Husein dalam memperjuangkan hak-hak perempuan, Nuruzzaman mengeksplorasi wacana Feminisme Husein di pesantren disertai dengan berbagai pro dan kontra dalam memahami isu gender.⁹

Buku karya Husein Muhammad yang berjudul “*Islam Agama Ramah Perempuan, Pembelaan Kiyai Pesantren*”. Buku ini menjelaskan tentang bagaimana apresiasi terhadap gagasan feminisme Islam yang diusung oleh Husein,

⁹ Nuruzzaman, *Kiai Husen Memebela Perempuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren 2005).

dan buku ini merupakan kumpulan tulisan-tulisan yang diproduksi oleh Husein dalam kurun waktu beberapa tahun.¹⁰

Kemudian, Skripsi Zulfikri, yang berjudul “*Konsep Kepemimpinan Perempuan (Studi Komparasi atas Penafsiran Nasaruddin Umar dan KH.Husein Muhammad)*” mengatakan bahwa Nasaruddin melihat perbedaan laki-laki dan perempuan tidaklah menjadi *justification* dan menolak kepemimpinan perempuan. Maka bisa saja seseorang yang secara biologis sebagai perempuan, tetapi dari sudut gender dapat berperan sebagai laki-laki atau perempuan. Dengan kapasitas intelektual yang dimiliki, suatu keniscayaan bagi perempuan menjadi pemimpin. Begitu juga pendapat yang dikemukakan oleh Husein, dimana potensi intelektual dan didukung oleh potensi moral serta spiritual dapat dimiliki oleh setiap individu tanpa melihat jenis kelamin. Sehingga akan berdampak terhadap kebolehan perempuan untuk menjadi pemimpin.¹¹

Skripsi yang disusun oleh Suprapti Ragiliani yang berjudul “*Kesetaraan Gender dalam Paradigma Fiqh (Studi Pemikiran Husein Muhammad)*”. Dalam skripsinya penulis menjelaskan bahwa Husein mendasarkan pemikirannya pada pendekatan terhadap teks klasik (*Fiqh*), Husein menggunakan reinterpretasi dan

¹⁰ Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiyai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001).

¹¹ Zulfikri, “*Konsep Kepemimpinan Perempuan (Studi Komparasi atas Penafsiran Nasaruddin Umar dan KH.Husein Muhammad)*”, skripsi UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2010.

rekonstruksi terhadap bangunan keagamaan dalam konteks kekinian dengan pendekatan perspektif gender.¹²

Dan karya teluis skripsi yang ditulis oleh Nanang Qosim berjudul “*Hermeneutika Feminis Muslim (Studi Pemikiran Husein Muhammad)*”. Skripsi ini mengarah pada kerangka metodologis hermeneutika yang dibangun oleh Husein Muhammad. Dimana dalam penelitiannya kerangka metodologis hermeneutika Husein Muhammad tersebut meliputi: pendekatan terhadap teks-teks klasik, reinterpretasi teks dan mehamami teks dengan konteks.¹³

Namun, sejauh penyusun ketahui, belum diketahui penelitian yang fokus membahas peran politik perempuan dalam pemikiran Husein Muhammad dan pandangan fikih siyasah terhadap itu.

E. Kerangka Teoritik

1. Arkeologi Pengetahuan

Arkeologi dipakai Foucoult sampai tahun 1970. Ia mendefinisikan arkeologi sebagai eksplorasi sejumlah kondisi historis nyata dan spesifik di mana berbagai pernyataan dikombinasikan dan diatur untuk membentuk atau mendefinikan suatu bidang pengetahuan atau obyek yang terpisah serta

¹² Suprapti Ragiliani “*Kesetaraan Gender dalam Paradigma Fiqh (Studi Pemikiran Husein Muhammad)*”, skripsi UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2014.

¹³ Nanang Qosim “*Hermeneutika Feminis Muslim (Studi Pemikiran Husein Muhammad)*”, skripsi UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2008.

mensyaratkan adanya seperangkat konsep tertentu dan menghapus batas rezim kedalaman tertentu.¹⁴

Arkeologi menekankan pada penggalian (*excavation*) masa lalu ditempat tertentu. Foucault berusaha mencari jejak-jejak yang ditinggalkan dari sebuah ritus atau monument diskursif. Baginya setiap obyek historis yang berubah tidak boleh ditafsirkan dalam perspektif yang sama. Sehingga dalam hal ini, diskursus senantiasa bersifat diskontiniu. Pemahaman ini dibuktikan akan kenyataan bahwa selalu saja terjadi keterputusan historis, antara bagaiman suatu obyek dikonseptualisasikan dan dipahami. Selalu saja ada jarak dalam menafsirkan obyek.

Adapun prinsip-prinsip dalam arkeologi menurut Foucault adalah sebagai berikut:

1. *Arkeologi tidak bersifat alegoris.* Arkeologi tidak berusaha menentukan pemikiran, representasi, citra, tema, kesuntukan berfikir yang terjadi atau muncul dalam diskursus-diskursus, akan tetapi arkeologi ingin menentukan dan mendefinisikan diskursus itu sendiri.
2. *Arkeologi bukanlah doksologi tetapi analisa deferensial atas modalitas-modalitas diskursus.* Arkeologi tidak ingin menemukan kontinuitas, transisi-transisi tak terindra dipermukaan yang datar yang menggabungkan satu diskursus dengan diskursus lain. Masalah yang menjadi kajian arkeologi adalah bagaimana menentukan dan

¹⁴ Chris Barker, *culture studies*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), hlm. 146-147.

mendefinisikan diskursus dengan segala definisinya, memeperlihatkan cara-cara diskursus membentuk aturan-aturan yang tidak direduksi aturan lain, membuntuti diskursus sepanjang garis batas eksteritorinya agar dapat dikenali lebih dekat.

3. *Arkeologi bukanlah satu penciptaan psikologis, sosiologis, maupun antropologis.* Arkeologi tidak ditata berdasarkan figure-figur mapan *oeuvre*; dia tidak mencoba menggali momen dimana *oeuvre* tadi muncul di cakrawala tak bernama. Dia tidak ingin menemukan kembali titik-titik tempat posisi individu atau kelompok sosial disaling tukarkan satu sama lain.
4. *Arkeologi merupakan sebetuk deskripsi sistematis terhadap obyek diskursus.* Arkeologi tidak bersaha merangkai apa yang telah difikirkan, diinginkan, dicita-citakan, dialami, dihasratkan oleh manusia pada waktu tertentu yang terekpresi dalam diskursus.¹⁵

Membahas pengetahuan dalam arkeologinya, pengetahuan (*savoir*) itu sendiri menurut Foucoult adalah apa-apa yang bisa diucapkan seseorang dalam suatu praktek diskursif dan tidak bisa dispesifikasikan oleh kenyataan tersebut. pengetahuan merupakan satu ruang diman subyek bisa menempati satu posisi dan berbicara tentang obyek-obyek yang dikenalnya dalam diskursus. Pengetahuan adalah wilayah koordinasi dan subordinasi

¹⁵ Michael Foucault. *Arkeologi Pengetahuan*. Yogyakarta: IRCiSoD. (terjemahan, cet. Pertama, 2012), hlm. 250-252.

pernyataan-pernyataan dimana konsep tampak, didefinisikan, diaplikasikan dan ditransformasikan. Pengetahuan ditentukan oleh kemungkinan penggunaan dan penyesuaian yang diberikan oleh diskursus. Terdapat bangunan-bangunan pengetahuan yang tidak terikat dengan sains, akan tetapi tidak ada pengetahuan yang tidak memiliki praktek diskursif particular, dan praktek diskursif apapun bisa didefinisikan oleh pengetahuan yang dibentuknya.¹⁶

Dari sini, muncullah yang disebut dengan *episteme*, yakni keseluruhan relasi yang menyatukan praktek diskursif. Epistem disini bukanlah pengetahuan, tetapi suatu proses yang membentuk atau menciptakan pengetahuan, terbentuknya melalui beberapa tahapan yaitu positivitas, apriori dan arsip.

Positivitas merupakan suatu lingkup komunikasi, antara pengarang-pengarang atau ilmuan-ilmuan pada masa itu, meski mereka tidak saling berbincang, baik secara fisik atau langsung maupun tidak. Positivitas merupakan tahapan analisis yang dipakai untuk melihat apakah terjadi komunikasi atau sinkronisasi pemikiran tokoh disuatu negara atau wilayah dengan tokoh yang ada di wilayah lainnya. Kemudian apriori berperan sebagai tolak ukur yang terdapat dalam setiap pernyataan para tokoh-tokoh tersebut. Dan media yang digunakan untuk melihat positivitas tersebut

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 325-326.

adalah arsip. Sebab arsip merupakan sistem pernyataan yang dihasilkan dari apriori masing-masing orang yang saat itu mengambil peranan dalam sejarah sekecil apapun.¹⁷

2. Fikih Siyasah

Dalam menganalisis pemikiran KH. Husein Muhammad tentang peran politik perempuan dalam pandangan fikih siyasah, penulis menggunakan teori hermeneutika, Di masa modern ini pendekatan hermeneutika dalam menelusuri sebuah teks telah memberikan bobot besar pada kontekstualitas. Hermeneutika merupakan sebuah study yang muncul dari proyek khusus yang menfokuskan pada signifikasi teori interpretasi *bible bultmannian* terhadap teori sastra. Dari segi bahasa hermeneutika berasal dari nama seorang dewa dalam tradisi Mitologi Yunani yaitu Hermes. Dalam *Webster's Third New Internasional Dictionary* dijelaskan, hermeneutika didefinisikan sebagai "study tentang prinsip-prinsip metodologis interpretasi dan eksplorasi khususnya kajian teks."¹⁸

Hermeneutika dalam pandangan Aminah Wadud Muhsin, merupakan tradisi penafsiran teks (kitab suci) yang dalam operasionalnya selalu mempertimbangkan tiga aspek yang selalu berkaitan: *Pertama*, dalam konteks apa sesuatu teks ditulis (kaitannya dengan al-Qur'an dalam konteks

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 230-235.

¹⁸ Jamali Sodri, *Pendekatan Dalam Kajian Islam; Menelusuri Jejak Histories Kajian Islam ala Sarjana Orientalis*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2006), hal. 81.

apa sebuah ayat diwahyukan). *Kedua*, bagaimana komposisi bahasa sebuah teks (ayat) dan dalam bentuk apa mengungkapkannya. *Ketiga*, bagaimana spirit atau pandangan yang terkandung dalam sebuah teks.¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dan pustaka, dimana analisis terhadap obyek ini adalah didasarkan pada data-data dari lapangan dalam hal ini yaitu dari KH. Husein Muhammad.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, artinya data-data yang dipaparkan dari data yang ditemui penyusun dalam lapangan tanpa adanya perhitungan secara kuantitatif, dan kemudian dianalisis sampai pada kesimpulan.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif, pendekatan ini dimaksudkan agar obyek studi dapat dianalisis dengan menggunakan kaidah-kaidah normatif Islam yang berkaitan dengan perempuan dan politik.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Interview

¹⁹ Aminah Wadud Muhsin, *Perempuan Dalam Al- qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelita, 1997), hal. 89.

Interview adalah pengumpulan data dengan tanya jawab langsung yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian, atau suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

b. Literer

Disamping pengumpulan data melalui interview, penelitian ini juga mengumpulkan data literer yang sejalan dan searah dengan pembahasan ini.

5. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis. Dalam menganalisis data dari hasil penelitian ini digunakan metode induktif. Metode induktif merupakan metode pengambilan suatu kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Data-data khusus tersebut adalah yang berkaitan dengan penelitian dalam skripsi ini, baik yang didapat dari data primer maupun data sekunder.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal maka pembahasannya dilakukan secara runtut dan sistematis. Dalam hal ini penyusun membagi pokok pembahasan dalam bab-bab seperti berikut:

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang menerangkan dasar-dasar pemikiran dilakukannya penelitian ini berdasarkan fakta ataupun fenomena yang

menarik dan menjadi kegelisahan bagi penyusun sehingga skripsi ini dibuat. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah yang membahas alasan penyusunan skripsi ini, pokok masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang biografi KH. Husein Muhammad, yaitu terdiri dari riwayat hidup beliau, pengalaman organisasi, dan karya-karya KH. Husein Muhammad.

Bab tiga, berisikan pemikiran KH. Husein Muhammad, mulai dari wacana bias gender dalam pandangan beliau, keterlibatan perempuan dalam politik dalam pemikiran KH. Husein Muhammad, hingga demokratisasi politik.

Bab empat memuat dua pembahasan yakni pembahasan pertama mengenai pemikiran politik KH. Husein Muhammad. Dan pembahasan kedua mengenai Pemikiran KH. Husein Muhammad dalam Arkeologi Pengetahuan.

Bab lima merupakan bab terakhir dari penyusunan skripsi ini dan sekaligus sebagai penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gagasan KH. Husein Muhammad tentang feminisme didasari oleh gagasan beliau tentang hak asasi manusia (HAM) dan demokrasi, atau dapat kita sebut bahwa basis pemikiran beliau adalah demokrasi dan penghargaan terhadap hak asasi manusia (HAM). Namun berbeda dengan para feminis yang lain, gagasan-gagasan KH. Husein Muhammad selalu bersumber dari ajaran agama islam terutama keilmuan Islam klasik.

Mengenai politik KH. Husein Muhammad mengatakan bahwa semua orang yang ada didalam ruang publik politik, berhak untuk ikut serta berpartisipasi, jika tidak maka sudah mengingkari dari hak-hak asasi manusia itu sendiri. Manusia punya hak berfikir, hak berpendapat, berhak untuk aktif, melakukan perubahan dan sebagainya, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Sangat tidak logis jika seseorang terlepas dari latar belakang apapun, termasuk jenis kelamin, tidak punya hak untuk berpolitik. Jika itu terjadi maka itu adalah suatu penindasan dan perampasan terhadap hak-hak individu dan asasi manusia itu sendiri. Begitu juga dalam kepemimpinan politik, perempuan bisa untuk menjadi pemimpin politik, dalam segala tingkatannya, baik lokal, nasional, maupun internasional. Seharusnya kepemimpinan itu berdasarkan kualifikasi kualitas, kapabilitas, integritas, baik

secara intelektual maupun moral. Dan setiap orang jika berbicara mengenai kepemimpinan maka pasti akan mencari kriteria yang paling cakap. Akan berbahaya sekali jika kepemimpinan itu berdasarkan jenis kelamin.

Adalah hak dari setiap individu untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam ranah politik, sejatinya politik adalah ranah untuk mengatur urusan-urusan kehidupan bersama untuk mencapai kebahagiaan baik duni maupun akhirat. Oleh sebab itu penting bagi perempuan untuk ikut berperan dalam ranah politik tersebut untuk membuat kebijakan-kebijakan yang dapat memberdayakan dan menghapus kultur diskriminatif terhadap mereka. Karna tidak ada yang akan mengerti tentang perempuan selain perempuan itu sendiri.

Gagasan-gagasan yang di usung oleh KH. Husein Muhammad berbeda dengan feminis-feminis muslim lain. Kekhasan yang dimiliki oleh KH. Husein Muhammad adalah dalam mengusung wacana Islam dan gender, beliau menggunakan fiqh. Kajian yang dilakukan dalam mengusung wacana gender dengan menggunakan fiqh, adalah selain dari latar belakang pendidikan beliau yang merupakan pesantren, juga karena fiqh merupakan penganan utama masyarakat, terutama dalam dunia pesantren, yang menurut beliau telah banyak melakukan diskriminasi terhadap perempuan. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa dalam waktu yang panjang fiqh telah memainkan-memainkan peranan yang sangat penting terhadap pembentukan kebudayaan masyarakat muslim.

Dalam mengemukakan argumennya KH. Husein Muhammad menggunakan bahasa-bahasa pesantren dengan argument-argumen yang bisa diikuti oleh pandangan pesantren. KH. Husein Muhammad juga menggunakan rujukan-rujukan kitab kuning yang biasa digunakan pesantren sebagai argumentasi atas pembelaannya terhadap perempuan. Dengan menggunakan argumentasi tersebut gagasan-gagasan beliau disebarkan keseluruh kalangan, terutama kalangan pesantren. Diharapkan dengan itu, dapat mengubah paradigma masyarakat pesantren terhadap posisi perempuan, yang selama ini ter subordinasi dan termarjinalkan justru oleh ajaran-ajaran agama yang ada dalam literatur-literatur pesantren.

Pandangan fikih siyasah terhadap peran politik perempuan yang dikemukakan oleh KH. Husein Muhammad pada hakikatnya tidak ada larangan dalam Islam, yang menyebabkan adanya larangan terhadap hal tersebut adalah karena adanya perbedaan penafsiran terhadap ayat Al-Qur'an dan Hadits, yang seharusnya dipahami kondisi, situasi dan keadaan yang mengitari turunnya ayat atau hadits tersebut.

B. Saran-saran

Penulis menyadari bahwa karya yang penulis hasilkan dari penelitian yang berjudul Peran Politik Perempuan dalam Pemikiran KH. Husein Muhammad ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Keterbatasan waktu, jarak, kemampuan dan tenaga dalam rangka memaksimalkan penelitian,

membuat skripsi ini masih begitu banyak kekurangan. Disamping itu dalam dunia penelitian, penulis juga masih terbatas pengalamannya.

Sehingga skripsi yang penulis hasilkan tidaklah maksimal. Oleh karena itu, kritik dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini sangat penulis butuhkan guna memperbaiki berbagai kekurangan yang belum penulis sempnakan. Hal ini juga diperlukan dalam rangka pengembangan kemampuan penulis dalam dunia penelitian, serta dapat mengembangkan khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat dalam penelitian ini.

Penulis berharap akan ada peneliti yang tertarik dan berminat menyempurnakan penelitian ini dari berbagai sudut apapun. Bahkan memungkinkan untuk dapat lebih jauh dalam penggalan data Peran Politik Perempuan dalam Pemikiran KH. Husein Muhammad.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an dan Tafsir

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

B. Kelompok Buku Umum

Barker, Chris, *culture studies*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000

Foucault, Michael. *Arkeologi Pengetahuan*. Yogyakarta: IRCiSoD. *terjemahan, cet. Pertama, 2012*

Muhammad, Husein, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiyai Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, 2001.

- - - -, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender* Yogyakarta: LkiS, 2001.

- - - -, *Spiritualitas Kemanusiaan: Perspektif Islam Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Rihalah, 2006.

Muhsin, Aminah Wadud, *Perempuan Dalam Al- qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelita, 1997.

Mujani, Saiful, *Muslim Demokrat, Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca Orde Baru*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Mulia, Siti Musdah, *Muslimah Reformis Perempuan Pembaru Keagamaan* Bandung: Mizan 2005

Nasution, Khoiruddin, *Fazlur Rahman Tentang Wanita*, Yogyakarta: Tazaffa dan Academia, 2002.

Nuruzzaman, M, *Kiai Husen Memebela Perempuan*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren 2005.

Sastriyani, Siti Hariti, *Gender and Politics*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009.

Shihite, Romany, *Perempuan, Kesetaraan, Dan Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

C. Lain-lain

As-Samfuriy, Sya'roni, "Profil Husein Muhammad Alumni Ponpes Lirboyo yang Tekun Memebela Hak-hak Perempuan " dalam <https://www.facebook.com/husayn.muhammad>, diakses tanggal 29 September 2016

Debbie Prabawati, "*Perempuan dalam Politik*" <http://demosindonesia.org/2005/11/quo-vadis-perempuan-dalam-politik>, akses 21 Oktober 2016.

Gurniwan K. Pasya, Jurnal, *Peran Wanita dalam Kepemimpinan Politik*, hlm. 11. Akses 21 Oktober 2016.

Qosim, Nanang, "*Hermeneutika Feminis Muslim (Studi Pemikiran Husein Muhammad)*", skripsi UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2008.

R. Siti Zuhro, *Demokrasi Lokal, Perubahan dan Kesiambungan Nilai-nilai Budaya Politik Lokal di Jawa Timur, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan dan Bali*, (Yogyakarta: Ombak, 2009), hlm. 12.

Ragiliani, Suprapti, "*Kesetaraan Gender dalam Paradigma Fiqh (Studi Pemikiran Husein Muhammad)*", skripsi UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Syarifuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia, Peraturan Negara, Khalifah, Masyarakat Madani dan Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.623.

Zulfikri, "*Konsep Kepemimpinan Perempuan Studi Komparasi atas (Penafsiran Nasaruddin Umar dan KH.Husein Muhammad)*", skripsi UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2010.

No	FN	Hlm	Terjemahan
BAB III			
1	30	30	kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.
2	39	34	ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."
BAB IV			
3	63	47	Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
<http://syariah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT IJIN PENELITIAN

No. : B- 199/Un.02/DS.1/PN.00/ 9 /2016
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

08 September 2016

Kepada
Yth. **K.H. Husein Muhammad (Tokoh Feminis Muslim)**
di. Cirebon

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang tersebut di bawah ini :

No	Nama	NIM	JURUSAN
1.	Afrizal	12370016	Hukum Tata Negara

Untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Dar At-Tauhid Arjawinangun, Cirebon Jawa Barat, guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) yang berjudul "PERAN POLITIK PEREMPUAN DALAM PEMIKIRAN K.H. HUSEIN MUHAMMAD"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. H. Riyanta., M. Hum

NIP. 19660415 199303 1 002 2

Tembusan :

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa arti politik dalam pandangan pak kiyai?
2. Apakah dalam pandangan pak kiyai Politik dan kepemimpinan itu berkaitan?
3. Apakah Kepemimpinana dalam keluarga termasuk politik?
4. Dalam bidang apa saja perempuan dapat berpartisipasi, dalam hal politik?
5. Apakah porsi perempuan dan laki-laki sama dalam berpolitik, alasannya?
6. Apakah perempuan bisa menjadi pemimpin dalam ruang publik/ politik?
7. Di dalam al-quran disebutkan “ar-rij lu qowam na ‘alannis ”, bagaiman pandangan pak kiyai mengenai ayat tersebut?
8. Sifat perempuan itu kan lebih emosional, contohnya dalam rumah tangga yang memiliki hak talak adalah laki-laki, karna jika perempuan di khawatirkan akan mudah mengatakan talak. Bukankah itu menjadi masalah dalam hal politik?
9. Menurut pak kiyai, apakah peran perempuan dalam berpolitik di Indonesia pada saat ini sudah ideal?
10. Pandangan setiap orang kan tidak selalu sama pak, lalu bagaimana cara pak kiyai menanggapi pandangan yang bertolak belakang dengan pandangan pak kiyai?

HASIL WAWANCARA

1. Politik adalah kebijaksanaan, tatacara mengatur relasi antar manusia dalam sebuah komunitas besar ataupun kecil, ketika sudah ada dua atau tiga orang, maka sesungguhnya disitu sudah ada politik, bagaimana relasi antara orang diatur dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan masing-masing. Politik sesungguhnya sangat mulia, semua kebijaksanaan manusia itu adalah politik yang baik. Saya kira Tuhan juga melakukan pengaturan, intinya pengaturan untuk kemaslahatan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, dalam konteks agama kan begitu, kehidupan ini bagaimana diatur secara baik untuk kemaslahatan individu maupun kolektif dalam rangka mencapai kebahagiaan diakhirat.
2. Sangat berkaitan, ada sebuah hadits “jika kamu berpergian 3 orang, maka hendaklah kamu mengangkat seorang dari mereka untuk menjadi pemimpin” pemimpinlah yang akan mengarahkan bagi kepentingan bersama-sama, jadi tidak ada politik tanpa kepemimpinan. Dalam kitab kuning disebutkan mengangkat seorang imam adalah keharusan, keharusan bisa bersifat logika, maupun bersifat agama, logika menuntut adanya orang yang akan mengarahkan, memimpin, mengatur, memfasilitasi, kepentingan bersama.
3. Iya tentu, bukan hanya dalam keluarga, kita sendiri, individu adalah politik. Jika ada kehendak, melakukan sesuatu, mengatur sesuatu baik diri sendiri maupun relasi dengan orang lain, itu adalah politik. Ada tiga relasi, relasi personal, antar personal, dan inter personal. Relasi personal adalah relasi kita dengan Tuhan/

manusia (individu) dengan Tuhannya. Relasi interpersonal adalah relasi antara dua orang atau lebih di dalam keluarga. Dan relasi antarpersonal adalah relasi antar individu dengan individu yang lain di wilayah publik. Jadi didalam keluarga sudah ada politik, dan disitu juga harus ada kepemimpinannya karna mengatur minimal 2 orang.

4. Dalam semua bidang. Bahkan semua orang ikut berpartisipasi dalam hal politik.
5. Sama. Politik melakukan pengaturan dalam kehidupan bersama, jadi setiap relasi antara manusia dalam berbagai urusannya terdapat suatu aturan, dalam hal ini perempuan juga dapat mengatur, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Secara normatifnya, semua orang yang ada didalam ruang publik politik, berhak untuk ikut serta berpartisipasi, jika tidak maka sudah mengingkari dari hak-hak asasi manusia itu sendiri. Manusia punya hak berfikir, berpendapat, berhak untuk aktif, melakukan perubahan dan sebagainya, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Sangat tidak logis jika seseorang “terlepas dari latar belakang apapun, termasuk jenis kelamin” tidak punya hak untuk berpolitik. Jika itu terjadi maka itu adalah suatu penindasan dan perampasan terhadap hak-hak individu dan asasi manusia itu sendiri.
6. Bagi saya perempuan bisa untuk menjadi pemimpin politik, dalam segala tingkatannya, baik lokal, nasional, maupun internasional. sangat aneh bagi saya jika syarat kepemimpinan itu berdasarkan jenis kelamin. Seharusnya kepemimpinan itu berdasarkan kualifikasi kualitas, kapabilitas, integritas, baik secara intelektual maupun moral. Dan setiap orang jika berbicara mengenai

kepemimpinan maka pasti akan mencari kriteria yang paling cakap. Akan berbahaya sekali jika kepemimpinan itu berdasarkan jenis kelamin.

7. Didalam khazanah keilmuan Islam, di dalam kitab-kitab sepanjang sejarah banyak pendapat yang melarang perempuan menjadi pemimpin politik, menteri, maupun hakim. Dalam empat mazhab, maliki, hambali, hanafi dan syafi'i juga tidak ada yang membolehkan perempuan untuk menjadi pemimpin politik. Perdebatan empat mazhab ialah dalam hal hakim pengadilan, perempuan menjadi hakim pengadilan dilarang oleh tiga mazhab, yaitu maliki, hambali dan syafi'i, baik pengadilan perdata maupun pidana, sedangkan mazhab Hanafi membolehkan tetapi dalam urusan perdata saja.

Argumentasi yang dipakai adalah teks Al-Qur'an diatas tersebut dan hadits shahih "tidak akan berjaya/sukses sebuah bangsa yang menyerahkan urusannya pada perempuan". Namun yang menjadi pertanyaan saya adalah apakah benar bangsa yang menyerahkan urusannya kepada perempuan itu hancur? Dan apakah benar bangsa yang menyerahkan urusannya kepada laki-laki itu pasti sukses? Saya rasa tidak demikian, karna kita melihat realitas yang ada bahwa bangsa-bangsa yang pemimpinnya adalah laki-laki juga ada yang hancur, dan bangsa yang dipimpin oleh perempuan juga ada yang sukses. Jadi hadits tersebut diucapkan karena konteks, konteks pada saat itu adalah orang di Iran yang mengangkat seorang perempuan menjadi pemimpin namun perempuan tersebut egois, dengan sistem yang monarki yaitu kekerasan pada satu orang, maka bangsa tersebut hancur.

Sedangkan dalam ayat Al-Qur'an "arrij lu" tersebut saya kira banyak sekali orang yang tidak cermat dalam membaca dan mengartikan ayat tersebut, di dalam ayat tersebut dikatakan bahwa laki-laki adalah pemimpin atas perempuan, namun kepada sebagian laki-laki bukan kepada semua laki-laki. Dan ayat tersebut juga bukan ayat perintah, tetapi cerita, konteksnya pada saat itu pada umumnya laki-laki adalah pemimpin. Karena pada umumnya laki-laki diberi keunggulan, tapi tidak mutlak. Namun faktanya juga tidak sedikit perempuan yang lebih pintar dari laki-laki. Kita ambil contoh dalam konteks laki-laki dan perempuan, seorang kakak perempuan yang sarjana dengan adik laki-laki yang masi SMP lebih pintar mana laki-laki apa perempuan? Kenapa pikiran kita tertutup untuk melihat realitas bahwa perempuan banyak yang lebih cerdas dari laki-laki. Alasan kenapa pada masa itu laki-laki pada umumnya yang diposisikan sebagai pemimpin, karena pada masa itu perempuan diposisikan didalam rumah saja, melayani sexualitas suami saja, tidak boleh belajar, kurang mengenal kehidupan sosial, sehingga perempuan pada masa itu cenderung tidak lebih pintar dari laki-laki. Dan juga karena laki-laki yang memberi nafka kepada keluarga, namun sekarang, begitu banyak perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga, yang memberikan nafka untuk keluarganya yang berhasil menyekolahkan anak-anaknya menjadi sarjana. Sekarang juga banyak hal yang dipimpin oleh perempuan, direktur pertamina dipimpin oleh perempuan, pimpinan partai politik dipimpin oleh perempuan, dan kita lihat apakah partai tersebut gagal? Dan partai yang dipimpin oleh laki-laki sukses? Kita tidak bisa

mengancam bahwa yang dipimpin oleh perempuan akan gagal, dan kita tidak bisa menyudutkan jika gagal itu karena perempuan, karena semua itu adalah relatif, tergantung dari kecakapan, dan tidak setiap laki-laki lebih cakap dari perempuan. Kita tidak pernah rasional dalam membuat kebijakan, hanya teks, tapi tidak bisa difahami, apa Al-Qur'an tidak logis? Lalu bagaimana menjadi petunjuk jika tidak logis, dan teks Al-Qur'an itu rasional.

Siapa yang memberi makna atas teks, siapa yang memahami teks itu, apa alat yang digunakan untuk memahami sebuah teks, bukankah akal. Mengapa kita menganggap bahwa pemahaman kita terhadap suatu teks tersebutlah yang paling benar, padahal pemahaman terhadap suatu teks tersebut sangatlah banyak dan banyak terjadi perbedaan pendapat didalamnya.

Laki-laki dan perempuan setara atau tidak, setara “inna akromakum inda Allahu atk kum (yang paling mulia diantara kalian adalah yang paling bertaqwa)” kalau begitu sama laki-laki dan perempuan. Kalau begitu “arrij lu qowam na alannis ”?. Lalu yang kita gunakan yang mana? Jadi sebenarnya Tuhan itu mengatakan laki-laki dan perempuan itu setara atau tidak? Ko' Tuhan disini mengatakan setara, dan disini juga mengatakan tidak setara. Apakah mungkin Tuhan mengatakan suatu yang berbeda dalam satu hal yang sama. Kalau kalian menggunakan ayat “inna akromakum inda Allahu atk kum (yang paling mulia diantara kalian adalah yang paling bertaqwa)” berarti ayat “arrij lu qowam na alannis ” tidak digunakan, dan sebaliknya. Lalu apakah ayat kesetaraan itu dibuang hanya untuk memepertahankan ayat “arrij lu qowam na

alannis ” katanya yang paling mulia adalah yang paling bertaqwa, tidak pada jenis kelamin, budak juga kalau cakap boleh menjadi pemimpin. Pidato terakhir nabi di arafah kan begitu “ikuti pemimpinmu meskipun ia budak”

Indonesia ini penduduknya adalah laki-laki dan perempuan, mayoritas sekarang perempuan, bagaimana dia bisa mendapatkan kesejahteraannya kalau pikirannya tidak bisa disampaikan. Siapa yang mengerti tentang perempuan kalau bukan perempuan itu sendiri, seharusnya bisa terlibat disana, fifty-fifty supaya mereka mendapatkan kebahagiaan dan mengerti tentang kebutuhan kaum perempuan, cuti melahirkan misalnya betapa susahnyanya mengandung dan betapa sakitnya melahirkan, menurut saya itu harus dibuat yaitu 3 bulan cuti dan tetap digaji. Kalau tidak punya perasaan begitu, pengalaman begitu lalu yang memperjuangkan siapa?

8. Harus kita uji terlebih dahulu, apakah benar perempuan lebih emosional dari laki-laki, apakah tidak ada laki-laki yang lebih emosional dari perempuan. Itu adalah konstruksi sosial. Bahkan banyak sekali laki-laki yang emosional, kalau tidak suka langsung cerai, ingin kawin lagi, cerai. Dan jika kita melihat pada ratu balqis itu sangat rasional, tidak emosional, tekstualitas Al-Qur'an mengatakan bahwa ketika ratu balqis mendapatkan surat dari nabi sulaiman, ratu balqis mengatakan kepada penasihatnya “saya tidak bisa memutuskan sebelum saya mendapatkan pandangan dari kalian”, hal itu menunjukkan bahwa ratu balqis bersifat rasional dan demokrasi. jadi bukan karena perempuan atau laki-laki, tapi lebih kepada sistem politik serta kebijakannya, tidak perlu melihat dia laki-laki

atau perempuan, sepanjang sistem serta kebijakan politiknya baik, maka baiklah pemerintahannya. Kenapa kita lupa kepemimpinan laki-laki seperti hitler membunuh jutaan orang, kenapa kita tidak melakukan kritik terhadap mereka, dan kita sendiri terlibat di dalam konstruksi itu, kita tidak pernah kritis terhadap persoalan itu. Pemahaman kita atas gender menjadi basis bagi cara pandang kita terhadap teks, dan analisis atas teks tersebut, kalau hal itu tidak kita kuasai, maka keputusannya akan selalu diskriminatif.

9. Belum. Kita punya kebijakan afirmatif, action yang belum sepenuhnya diikuti, dan terwujud, afirmatif action adalah kehendak untuk keharusan Negara memberi ruang minimal 30% bagi perempuan untuk duduk sebagai pengambil kebijakan politik didalam seluruh levelnya, artinya bisa menjadi bupati, anggota DPR, wali kota, gubernur, menteri dan lain sebagainya, artinya tidak ada batasan. Itu saja 30% tersebut belum terpenuhi karena kehendak-kehendak rakyatnya untuk mengangkat perempuan itu masih minim, dan juga perempuan ketika ikut dalam dunia politik masi ketergantungan secara ekonomi dan finansial kepada laki-laki, harusnya mandiri atau mendapat dukungan dari suaminya serta keluarganya.

Namun saya rasa sudah cukup baik karena kebijakan afirmatif action sudah masuk kedalam Undang-Undang. Di negara-negara yang menerapkan kuota 30% tersebut atau lebih negaranya menjadi lebih baik dan sejahtera, seperti Negara-negara eropa, eropa barat seperti skandinafia itu perempuannya lebih banyak dan sejahtera.

10. Sebenarnya kita ini mempunyai tujuan yang sama tetapi cara pandang dan jalan menuju kepada kesejahteraan dan kemaslahatan bersama itu berbeda-beda. Jadi hal tersebut kita diskusikan dan dialogkan bersama dan saya selalu mengambil cara apa yang menjadi argumentasi mereka, kalau argumentasinya teks agama, saya juga akan menggunakan teks agama, tapi juga agama tidak tekstualitas.

Sebenarnya hal yang mendasar dan akar dari semua perbedaan argumentasi tersebut adalah kepentingan, ketika kepentingan itu direbut maka mencari argumentasi untuk menguatkan dan mendukung kepentingan itu. Dibelakang itu sebenarnya karna laki-laki otoritasnya terganggu dan direbut.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
<http://syariah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husein Muhammad
Usia : 63 tahun
Pekerjaan : Pengasah Pan-Pes Dar-ul Taubid
Alamat : Pan-Pes Dar-ul Taubid, Cagaminangan, Cirebon

Menyatakan bahwa saya telah diwawancarai untuk kepentingan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul **PERAN POLITIK PEREMPUAN DALAM PEMIKIRAN KH. HUSEIN MUHAMMAD**

Oleh saudara:

Nama : Afrizal
NIM : 12370016
Jurusan : Hukum Tata Negara
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Demangan Kidul GK. 1 No. 15, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta

Demikian surat ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 17 September 2016

Pihak yang diwawancarai

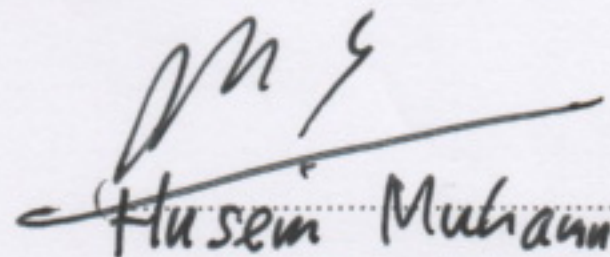

Husein Muhammad.

Foto Bersama KH. Husein Muhammad



CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Afrizal
Tempat dan Tanggal Lahir : Kampar, 22 November 1993
Alamat Asal : Jl. Melur I, Pancuran Gading, Kampar, Riau
Alamat Sekarang : Demangan Kidul, GK 1 No 15
No. Handphone : 085212200458
E-mail : Afrizal1193@gmail.com
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

- ❖ SD 011 Pancuran Gading
- ❖ MDA Al-Muhajirin
- ❖ MTs Al-Muhajirin
- ❖ MA Darul Hikmah Pekanbaru
- ❖ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta